

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Kajian Fenomologi Simbol-simbol Kerukunan Agama Dalam Tradisi Ulur Kambang”, maka peneliti mencoba untuk menarik simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Prosesi upacara tradisi Ulur Kambang di Desa Rahtawu antara lain dalam perkembangan zaman mengalami perubahan pada tahun 2020 yang mana yang melakukan dan pelaksanaannya adalah dari pihak pemerintahan desa dan juga dari segi fungsi sebagian masyarakat menganggap hanya sebagai syarat sebuah tradisi. Diantara upacara nya ; penyembelihan kerbau, pemendam kepala dan kaki kerbau, menghanyutan takir, dan slametan atau gendurin.
2. Makna secara keseluruhan dari upacara tradisi ulur kambing ini adalah ; sebagai upaya untuk menghormati leluhur yang telah berjuang dalam menjalankan kehidupan yang susah demi masa depan keturunannya. Selain itu sebagai tanda rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki dan kemudahan. Dan juga untuk menolak balak yang ada di desa tersebut. Dari sesajen nya memiliki makna simbol kehidupan dan pemendam kepala dan kaki kambing sebagai pagar desa, takir sebagai cikal bakal. Karena hal ini sudah menjadi adat istiadat yang harus dilestarikan, dan juga menurut agama lain mereka beranggapan bahwa agara tidak tercipta konflik maka tradisi ini mereka juga ikut serta melakukannya.

B. Saran

Dari permasalahan yang penulis paparkan dalam tradisi Ulur Kambang di desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus merupakan tradisi turun temurun suku Jawa yang hingga saat ini masih dipertahankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya upacara penyembelihan kerbau dan lain sebagainya. Untuk itu penulis ingin memberikan saran agar tradisi ini tetap dilestarikan dan dikenal oleh generasi penerus dan tidak hilang seiring perkembangan zaman diantara sarannya sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat khususnya Tokoh Adat desa Rahtawu, hendaknya terus memberikan penjelasan dan pengenalan serta nasehat baik kepada anak, cucu, kerabat dan masyarakat terang

mengenai Tradisi Ulur Kambang. Agar nilai-nilai budaya tetap dihadirkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kepada pihak pemerintah desa Rahtawu agar tetap mengupayakan pelestarian budaya yang ada. Dan memberikan apresiasi kepada masyarakat untuk bekerjasama dalam kegiatan tradisi Ulur Kambang.
3. Kepada pihak masyarakat desa Rahtawu agar bisa menanamkan nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi Ulur Kambang dengan tujuan tercapainya kerukunan umat beragama.

